



Hakikat Penelitian Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Berpikir Terbuka, Kritis, Inovatif dalam Mempersiapkan Karya Ilmiah di Era Society 5.0

Fauziah Gafur ^{1*}, Syukrina Kamilah ², Salsabila Amanda Fauziah ³, Rully Hidayatullah ⁴, Harmonedi Harmonedi ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, Indonesia

Email : fauziahgafur@gmail.com ^{1*}, rinakamilah04@gmail.com ², amandasalsabila06@gmail.com ³, rullyhidayatullah@gmail.com ⁴, harmonedi878@gmail.com ⁵

Abstract, *The Society 5.0 era demands advancements in educational research to generate innovation and scientifically based solutions. However, the low quality of research is often caused by a lack of open, critical, and innovative thinking. Open-mindedness allows researchers to embrace new perspectives, critical thinking helps analyze issues in depth, and innovative thinking fosters the emergence of fresh ideas relevant to current developments. This study aims to examine the nature of educational research and its role in strengthening thinking skills to enhance the quality of scientific work. Using the library research method, this study analyzes the concepts, methodologies, and relevance of educational research in the digital era. The findings indicate that open, critical, and innovative thinking in research can improve the quality of education and support adaptation to global changes. Additionally, high-quality research serves as a foundation for more effective education policies. Strengthening thinking skills in educational research is essential to producing higher-quality scientific works that are relevant to the development of Society 5.0.*

Keywords: *Critical Thinking , Educational Research, Innovative Thinking, Open Thinking, Society 5.0.*

Abstrak, Era Society 5.0 menuntut kemajuan dalam penelitian pendidikan untuk menghasilkan inovasi dan solusi berbasis ilmiah. Namun, rendahnya kualitas penelitian sering kali disebabkan oleh kurangnya pola pikir terbuka, kritis, dan inovatif. Pola pikir terbuka memungkinkan peneliti menerima perspektif baru, berpikir kritis membantu menganalisis masalah secara mendalam, dan berpikir inovatif mendorong lahirnya gagasan segar yang relevan. Penelitian ini bertujuan mengkaji hakikat penelitian pendidikan serta perannya dalam penguatan pola pikir guna meningkatkan kualitas karya ilmiah. Dengan metode *library research*, penelitian ini menganalisis konsep, metodologi, dan relevansi penelitian pendidikan di era digital. Hasilnya menunjukkan bahwa pola pikir terbuka, kritis, dan inovatif dalam penelitian dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung adaptasi terhadap perubahan global. Selain itu, penelitian berkualitas menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Penguatan pola pikir dalam penelitian pendidikan sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih bermutu dan relevan dengan perkembangan Society 5.0.

Kata Kunci: Berpikir Inovatif, Berpikir Kritis, Berpikir Terbuka, Penelitian Pendidikan, Society 5.0.

1. PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan merupakan suatu upaya ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan metodologis untuk memahami berbagai aspek dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks teori, praktik, maupun kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam proses belajar-mengajar (Subhaktiyasa, 2024). Dengan adanya penelitian pendidikan, berbagai inovasi dalam

kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan data dan fakta yang valid. Hal ini penting agar sistem pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian pendidikan juga menjadi dasar bagi para pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik dan berorientasi pada peningkatan mutu (Maulani dkk,2024).

Dalam konteks Society 5.0, penelitian pendidikan mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Era ini menekankan pada pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan analisis Big Data dalam membantu manusia menjalani kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian pendidikan, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan aplikatif. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan munculnya metode pembelajaran baru yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kebutuhan peserta didik (Imawan dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian pendidikan di era Society 5.0 tidak hanya berfokus pada eksplorasi teori, tetapi juga pada pengembangan solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Hakikat penelitian pendidikan tidak hanya sekadar menghasilkan teori atau data empiris, tetapi juga mendorong pola pikir terbuka, kritis, dan inovatif, terutama dalam mempersiapkan karya ilmiah di era Society 5.0. Pola pikir terbuka sangat diperlukan agar seorang peneliti mampu menerima berbagai perspektif, memahami perubahan zaman, serta mengembangkan pemikiran yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi dan tuntutan global. Sementara itu, berpikir kritis menjadi dasar dalam menyusun penelitian yang berkualitas, di mana seorang peneliti harus mampu menganalisis masalah secara mendalam, mengevaluasi sumber informasi secara objektif, serta menghasilkan kesimpulan yang logis dan berbasis data (Kertati dkk, 2023).

Selain berpikir terbuka dan kritis, berpikir inovatif juga menjadi aspek penting dalam penelitian pendidikan di era Society 5.0. Inovasi dalam penelitian tidak hanya mencakup pengembangan teori baru, tetapi juga menciptakan solusi yang aplikatif bagi dunia pendidikan. Peneliti dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam penelitian mereka, mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang inovatif, penelitian pendidikan tidak hanya menjadi sebuah kajian akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan (Fricticarani dkk, 2023).

Meskipun teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam penelitian pendidikan, esensi dari penelitian itu sendiri tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah yang kuat. Setiap penelitian harus dilakukan dengan metode yang tepat, data yang valid, serta analisis yang objektif agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penelitian pendidikan harus mampu memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan, baik dalam skala kecil seperti di lingkungan sekolah maupun dalam skala yang lebih luas seperti kebijakan pendidikan nasional (Zein, 2024). Penelitian yang dilakukan harus mengikuti standar akademik yang jelas, memiliki landasan teori yang kuat, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa depan.

Penelitian pendidikan bukan hanya sekadar aktivitas akademik yang bersifat teoritis, tetapi juga merupakan upaya konkret dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern, penelitian pendidikan menjadi salah satu alat utama dalam menemukan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam melakukan penelitian yang berkualitas menjadi sangat penting agar dunia pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Selain itu, pola pikir terbuka, kritis, dan inovatif harus terus dikembangkan dalam proses penelitian, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga mampu memberikan solusi nyata bagi permasalahan pendidikan di era Society 5.0 (Armini, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas (Wardhina, 2021). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami hakikat penelitian pendidikan serta relevansinya dalam membentuk pola pikir yang terbuka, kritis, dan inovatif dalam menyusun karya ilmiah di era Society 5.0.

Melalui penelitian kepustakaan, berbagai referensi akademik dianalisis untuk menggali konsep dasar penelitian pendidikan, perannya dalam pengembangan ilmu, serta bagaimana penelitian beradaptasi dengan kemajuan teknologi di era Society 5.0. Penelitian ini menelaah bagaimana penelitian pendidikan membantu meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah, baik

dalam memahami permasalahan, mengevaluasi informasi secara kritis, maupun menghasilkan gagasan inovatif. Literatur yang dikaji mencakup buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya mengenai peran penelitian dalam membentuk pemikiran akademik. Data dianalisis secara sistematis dengan membandingkan berbagai pandangan ilmiah, mengevaluasi bagaimana penelitian memperkuat daya kritis, serta menyoroti pentingnya inovasi dalam pendidikan (Subagiya, 2023). Dengan seleksi ketat terhadap sumber yang kredibel dan relevan, penelitian ini diharapkan memiliki dasar argumentasi yang kuat serta memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hakikat penelitian pendidikan dan perannya dalam membentuk pola pikir ilmiah di era digital.

Keunggulan metode library research adalah kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, penelitian ini dapat menggambarkan esensi penelitian pendidikan serta menjelaskan bagaimana penelitian berkontribusi dalam membangun pola pikir ilmiah yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris langsung (Fadli, 2021). Oleh karena itu, seleksi ketat terhadap literatur dilakukan untuk memastikan bahwa referensi yang digunakan benar-benar kredibel dan relevan, sehingga hasil penelitian tetap memiliki dasar argumentasi yang kuat serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hakikat penelitian pendidikan dan perannya dalam membentuk pemikiran ilmiah di era digital.

Pembahasan

Hakikat dan Peranan Penelitian Pendidikan

Penelitian merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu research, yang memiliki arti sebagai usaha atau aktivitas untuk mencari kembali suatu hal dengan menggunakan metode tertentu. Proses ini dilakukan secara hati-hati, sistematis, dan menyeluruh guna menemukan solusi atau jawaban atas suatu permasalahan (Nadirah dkk, 2022). Istilah research sendiri berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *recerchier* atau *recherche*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *cerchier* atau *searcher* (mencari). Secara etimologis, kata ini dapat diartikan sebagai kegiatan pencarian atau penemuan sesuatu yang dilakukan dengan cara menelusuri atau menyurvei suatu hal secara mendalam (Yusuf, 2017).

Penelitian pendidikan merupakan suatu kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, serta meningkatkan kualitas proses maupun hasil dalam dunia pendidikan (Pertiwi & Jailani, 2023). Dengan menerapkan metode ilmiah, penelitian ini berusaha menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam sistem pendidikan.

Permasalahan yang dikaji dapat mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah atau institusi pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan inovasi dan pendekatan baru yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik (Muiz dkk, 2024).

Penelitian pendidikan (educational research) merupakan penerapan metode ilmiah dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada berbagai aspek dalam pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, pengelolaan kelas, serta efektivitas berbagai model pembelajaran. Melalui penelitian ini, para pendidik dan peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memahami lebih dalam berbagai isu pendidikan yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Dengan adanya penelitian ini, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dapat diatasi melalui pendekatan berbasis bukti (evidence-based), sehingga solusi yang dihasilkan lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Machali, 2022).

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai jenis penelitian yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan sistem pembelajaran. Beberapa jenis penelitian yang paling umum digunakan adalah penelitian kuantitatif, kualitatif, campuran, dan pengembangan. Masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda dalam menggali informasi serta menemukan solusi terhadap permasalahan pendidikan (Mustafa dkk, 2022). Selain jenis-jenis ini, masih banyak variasi penelitian lain yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa jenis penelitian yang paling dikenal :

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur serta menjelaskan fenomena pendidikan secara objektif. Data dikumpulkan melalui survei, tes, atau eksperimen yang dapat diolah secara statistik (Pakpahan dkk, 2021) .

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena pendidikan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini menekankan makna, persepsi, dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya (Pakpahan dkk, 2021).

3. Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Penelitian campuran menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Data numerik dan deskriptif dianalisis secara bersamaan untuk melengkapi hasil penelitian (Pakpahan dkk, 2021).

4. Penelitian Pengembangan (Research and Development – R&D)

Penelitian pengembangan bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk atau program baru dalam pendidikan, seperti kurikulum, metode pembelajaran, atau teknologi pendidikan (Pakpahan dkk, 2021).

Penelitian memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehari-hari. Setidaknya, terdapat empat alasan utama yang melatarbelakangi mengapa penelitian perlu dilakukan, yaitu: (1) Kesadaran akan keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan; (2) Dorongan rasa ingin tahu; (3) Upaya pemecahan masalah; serta (4) Pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan diri.

Pertama, penelitian didasarkan atas kesadaran akan keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, manusia hidup dalam lingkungan yang sangat luas dan kompleks, di mana banyak hal yang belum mereka pahami sepenuhnya. Pengetahuan dan kemampuan manusia memiliki batasan, sementara kehidupan terus berkembang dengan berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman sering kali menimbulkan kebingungan, kecemasan, bahkan ketakutan karena manusia merasa tidak siap menghadapi sesuatu yang tidak mereka mengerti (Dewi dkk, 2024).

Oleh karena itu, penelitian menjadi sarana untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Melalui penelitian, manusia dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas, menemukan pola dalam fenomena yang terjadi di sekitar mereka, serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya membantu dalam memperluas wawasan individu, tetapi juga memungkinkan manusia untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, penelitian dilakukan karena dorongan rasa ingin tahu, sejak dahulu, manusia dikenal sebagai makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Naluri ini mendorong mereka untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul dalam benak mereka. Saat seseorang memperoleh suatu pengetahuan baru, hal itu sering kali memicu rasa ingin tahu yang lebih besar, sehingga proses pencarian informasi menjadi sesuatu yang tidak pernah berhenti (Dewi dkk, 2024).

Beberapa orang mungkin merasa cukup puas dengan jawaban sederhana atas pertanyaan mereka, tetapi bagi ilmuwan, peneliti, maupun pemimpin yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, diperlukan jawaban yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam tentang suatu fenomena, memahami sebab-akibat yang terjadi, serta mengembangkan teori dan konsep baru yang dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menjadi alat untuk memuaskan rasa ingin tahu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat bagi banyak orang.

Ketiga, penelitian dilakukan untuk upaya pemecahan masalah dalam kehidupan, manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun profesional. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Dewi dkk, 2024), antara lain :

- a. Pendekatan Tradisional: Beberapa masalah diselesaikan dengan cara turun-temurun yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Misalnya, petani yang menggunakan alat tradisional seperti anai-anai untuk memanen padi (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).
- b. Pendekatan Dogmatis: Dalam beberapa kasus, penyelesaian masalah mengacu pada ajaran agama, hukum, atau norma sosial yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam sistem hukum tertentu, tindakan pencurian mungkin dikenai hukuman tertentu sebagai bentuk penegakan keadilan (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).
- c. Pendekatan Intuitif: Sering kali, manusia mengandalkan firasat atau insting dalam mengambil keputusan. Contohnya, seorang ibu yang merasa cemas karena anaknya belum pulang akan mencari informasi dengan menghubungi teman anaknya (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).
- d. Pendekatan Emosional: Beberapa orang mengambil tindakan berdasarkan emosi mereka saat menghadapi masalah, seperti mendobrak pintu yang terkunci karena merasa panik atau frustrasi (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).
- e. Pendekatan Spekulatif (Trial and Error): Dalam beberapa situasi, manusia mencoba berbagai solusi tanpa metode yang sistematis. Contohnya, seseorang yang memperbaiki radio dengan cara memukul-mukulnya sampai kembali berfungsi (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).
- f. Pendekatan Ilmiah (Penelitian): Pendekatan ini dilakukan secara objektif dan sistematis dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Proses ini melibatkan

pengumpulan data, analisis, serta pengujian hipotesis sebelum menarik kesimpulan (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Dari semua pendekatan di atas, metode ilmiah melalui penelitian adalah cara yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah secara akurat, karena didasarkan pada bukti dan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan diri selain sebagai alat untuk memahami dunia dan menyelesaikan masalah, penelitian juga berperan dalam membantu manusia mengembangkan diri. Secara alami, manusia tidak pernah merasa puas dengan pencapaian yang telah diraih. Ada dorongan kuat dalam diri manusia untuk selalu berkembang, meningkatkan kualitas hidup, serta menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu (Dewi dkk, 2024).

Dalam skala kecil, pengembangan diri dapat dilakukan melalui pembelajaran individu, seperti membaca buku atau mengikuti kursus. Namun, dalam skala yang lebih besar dan kompleks, penelitian menjadi alat utama dalam mencapai kemajuan. Misalnya, inovasi dalam teknologi, pengembangan metode baru dalam pendidikan, atau peningkatan efisiensi dalam dunia industri semuanya lahir dari proses penelitian yang mendalam dan sistematis. Dengan demikian, penelitian bukan hanya bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana bagi individu untuk terus berkembang, baik dalam aspek intelektual, profesional, maupun sosial.

Tujuan dan Fungsi Penelitian Pendidikan

Pada dasarnya tujuan penelitian ialah menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, metode pengajaran dapat dievaluasi dan disesuaikan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian juga memungkinkan kurikulum untuk diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dalam menghadapi tantangan global. Di sisi lain, kebijakan pendidikan yang dirancang berdasarkan hasil penelitian akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan adanya penelitian, sistem pendidikan dapat berkembang secara progresif dan adaptif dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah (Fahrurrozi, 2020).

Penelitian pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional, objektif, dan berbasis data. Dengan adanya penelitian, setiap kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan memiliki dasar yang kuat, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian juga membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efisien dan berorientasi pada kebutuhan peserta

didik. Dalam jangka panjang, penelitian ini berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih responsif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, dunia pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman serta mampu mencetak generasi yang memiliki kompetensi unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Efendi & Sholeh, 2023).

Penelitian dalam bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik pendidikan. Fungsi utama penelitian dalam pendidikan meliputi mendeskripsikan, memprediksi, meningkatkan atau memperbaiki, serta menjelaskan (eksplanasi). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengembangan teori serta praktik pendidikan yang lebih efektif.

1. Mendeskripsikan

Salah satu peran utama penelitian adalah mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan. Deskripsi ini sangat bergantung pada alat penelitian atau instrumen pengukuran yang digunakan, seperti observasi, wawancara, kuesioner, maupun berbagai jenis tes. Dalam bidang psikologi dan pendidikan, misalnya, terdapat berbagai instrumen seperti tes inteligensi, tes bakat, dan tes hasil belajar yang terus dikembangkan melalui penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih valid dan reliabel. Para peneliti sering kali menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk menyempurnakan alat-alat ini guna memastikan bahwa mereka benar-benar dapat menggambarkan kondisi peserta didik secara akurat (Ulfatin, 2022).

Penelitian deskriptif juga memberikan informasi yang sangat penting dalam memahami karakteristik individu maupun kelompok dalam dunia pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini memungkinkan para pendidik, pengambil kebijakan, maupun peneliti lainnya untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu, penelitian deskriptif dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah, seperti tingkat partisipasi siswa, efektivitas metode pembelajaran, serta kesenjangan dalam akses pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan ilmiah bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam dunia pendidikan.

2. Memprediksi

Selain mendeskripsikan, penelitian juga berperan dalam memprediksi fenomena pendidikan yang mungkin terjadi di masa depan. Prediksi dalam penelitian bertujuan untuk melihat pola atau kecenderungan tertentu berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan perencanaan yang lebih baik dalam mengatasi

berbagai tantangan pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana motivasi tersebut akan berdampak pada hasil akademik mereka di kemudian hari (Ulfatin, 2022).

Selain itu, prediksi juga sangat penting dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan. Sebelum menerapkan suatu kebijakan baru, para pembuat kebijakan biasanya melakukan penelitian terlebih dahulu untuk melihat bagaimana kebijakan tersebut akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Misalnya, dalam perubahan kurikulum, penelitian dapat dilakukan untuk memperkirakan apakah kurikulum baru lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dengan adanya penelitian yang berorientasi pada prediksi, pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan menjadi lebih berbasis bukti dan tidak hanya mengandalkan asumsi semata.

3. Meningkatkan atau Memperbaiki

Salah satu tujuan utama penelitian dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Fungsi ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis penelitian, salah satunya adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, mencari solusi yang tepat, serta menerapkan strategi baru yang lebih efektif (Ulfatin, 2022).

Sebagai contoh, seorang guru yang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji berbagai metode pengajaran yang berbeda. Dengan melakukan eksperimen dalam situasi nyata, guru dapat menemukan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain dalam skala kecil di kelas, penelitian juga berperan dalam memperbaiki kebijakan pendidikan dalam skala yang lebih luas. Melalui penelitian yang berbasis bukti, pengambil kebijakan dapat merancang program pelatihan guru yang lebih baik, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Selain meningkatkan metode pembelajaran, penelitian juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai aspek lain dalam dunia pendidikan, seperti sistem evaluasi, kurikulum, serta manajemen pendidikan. Dengan adanya penelitian yang berorientasi

pada perbaikan, sistem pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik.

4. Menjelaskan (Eksplanasi)

Fungsi penelitian yang paling penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah menjelaskan atau memberikan eksplanasi terhadap berbagai fenomena pendidikan. Eksplanasi dalam penelitian tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendeskripsikan, memprediksi, serta memberikan solusi terhadap fenomena tersebut (Ulfatin, 2022).

Sebagai contoh, jika seorang peneliti ingin memahami mengapa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya, ia akan mengumpulkan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut, seperti lingkungan keluarga, metode pengajaran, serta kondisi psikologis siswa. Dengan menggunakan teori-teori pendidikan dan psikologi, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tersebut serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap tingkat motivasi siswa.

Penjelasan yang dihasilkan dari penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, eksplanasi dalam penelitian juga sering kali mengarah pada pembentukan teori yang lebih luas. Sebuah teori dalam pendidikan merupakan kumpulan konsep, definisi, serta prinsip yang membantu dalam memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis. Teori yang kuat dapat menjadi landasan dalam perancangan kurikulum, pengembangan metode pengajaran, serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peran Penelitian dalam Menyusun Karya Ilmiah di Era Society 5.0

Setiap penelitian selalu melibatkan proses berpikir ilmiah yang sistematis dan terstruktur. Proses ini menjadi ciri khas penelitian karena tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang mendesak. Penelitian ilmiah dilakukan dengan pendekatan yang logis, berbasis bukti, dan mengikuti metode tertentu agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan manfaat yang nyata. Dalam dunia pendidikan, penelitian memiliki peran krusial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian akademik ini tidak hanya bertujuan untuk memahami suatu fenomena, tetapi juga untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai tantangan pendidikan.

Melalui penelitian, pendidik dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi baru, memperbaiki sistem pembelajaran, serta menciptakan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Priadana & Sunarsi, 2021).

Salah satu aspek penting dalam penelitian pendidikan adalah pengembangan pola pikir yang terbuka. Sikap ini memungkinkan seorang peneliti untuk menerima berbagai sudut pandang, mempertimbangkan beragam teori, serta mengeksplorasi metode baru tanpa terjebak dalam pemikiran yang sempit. Dengan pola pikir terbuka, penelitian menjadi lebih dinamis dan mampu menghasilkan temuan yang lebih inovatif serta aplikatif. Dalam praktiknya, pola pikir terbuka sangat diperlukan dalam mengeksplorasi pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Misalnya, dalam merancang metode pembelajaran, seorang peneliti yang berpikiran terbuka tidak hanya berfokus pada metode konvensional, tetapi juga mencoba memahami efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif, atau pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*). Dengan begitu, penelitian dapat menghasilkan wawasan yang lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia akademik dan praktisi pendidikan (Iskandar dkk, 2023).

Selain keterbukaan, berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam penelitian pendidikan. Seorang peneliti harus mampu menganalisis data secara objektif, menilai validitas informasi yang dikumpulkan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan suatu teori sebelum menarik kesimpulan. Berpikir kritis memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, bukan sekadar berdasarkan asumsi atau pendapat subjektif. Dalam dunia akademik, kemampuan berpikir kritis membantu peneliti dalam menyaring informasi yang kredibel dan relevan. Misalnya, ketika meneliti efektivitas suatu metode pembelajaran, seorang peneliti harus dapat membedakan antara data yang valid dan data yang bias. Selain itu, berpikir kritis juga mendorong peneliti untuk selalu mengevaluasi dan memperbaiki metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan (Mulyana dkk, 2024).

Perkembangan zaman menuntut penelitian pendidikan untuk selalu berinovasi. Di era digital dan Society 5.0, di mana teknologi berkembang dengan pesat, penelitian pendidikan tidak boleh stagnan dengan metode yang sudah ada. Inovasi menjadi faktor utama dalam menciptakan solusi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem pendidikan. Salah satu bentuk inovasi dalam penelitian pendidikan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), analisis data besar (*Big Data*), serta *Internet of Things* (IoT) telah memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan dalam skala yang lebih luas. Misalnya, melalui

analisis data besar, pola belajar siswa dapat diidentifikasi dengan lebih baik, sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Muttaqin dkk, 2021).

Penelitian pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan dunia akademik. Dengan berpikir terbuka, kritis, dan inovatif, penelitian dapat terus menghasilkan solusi yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, dengan dukungan teknologi dan pendekatan berbasis data, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam sistem pendidikan. Melalui penelitian yang sistematis dan berbasis bukti, dunia akademik dapat terus berkembang dan menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penelitian bukan hanya sekadar alat eksplorasi akademik, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membangun pendidikan yang lebih inovatif dan berkualitas di masa depan (Susianita & Riani, 2024).

3. KESIMPULAN

Penelitian pendidikan memegang peranan krusial dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Melalui penerapan metode ilmiah, penelitian ini membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Berbagai jenis penelitian, seperti kuantitatif, kualitatif, campuran, dan pengembangan, digunakan untuk menggali informasi dan menemukan solusi yang inovatif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pendidikan, tetapi juga untuk memprediksi, meningkatkan, dan menjelaskan berbagai aspek pembelajaran.

Tujuan utama penelitian pendidikan adalah menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis bukti. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang diterapkan akan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Penelitian juga berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik pendidikan melalui pendeskripsian, prediksi, perbaikan, dan penjelasan fenomena pendidikan. Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengembangan teori serta praktik pendidikan yang lebih efektif.

Dalam era Society 5.0, penelitian pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Proses berpikir ilmiah yang sistematis dan terstruktur menjadi ciri khas penelitian, yang tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang mendesak. Pengembangan pola pikir yang terbuka, kritis, dan inovatif menjadi esensial dalam penelitian

pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, dan Internet of Things memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan dalam skala yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian pendidikan bukan hanya sekadar alat eksplorasi akademik, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membangun pendidikan yang lebih inovatif dan berkualitas di masa depan. Melalui penelitian yang sistematis dan berbasis bukti, dunia akademik dapat terus berkembang dan menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., ... & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68-85.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Dan Praktik* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 4(1), 56-68.
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (Kiiies) 5.0*, 2(1), 323-328.
- Iskandar, A., Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kertati, I., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., ... & Arwizet, K. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.

- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., ... & Nurlaily, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Insight Mediatama*.
- Muttaqin, A. R., Wibawa, A., & Nabila, K. (2021). Inovasi Digital Untuk Masyarakat Yang Lebih Cerdas 5.0: Analisis Tren Teknologi Informasi Dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(12), 880-886.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... & Rantung, G. A. J. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah.
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Wardhina, B. C. (2021). *Analisis Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 146-156.